

CARD SORT, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI ASMAUL HUSNA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LEBAKSIU

Sri Tutiati

SMP Negeri 1 Lebaksiu

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort, pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu serta memperoleh gambaran kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan model pembelajaran Card Sort. Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Card Sort pada kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu dilakukan bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan model pembelajaran Card Sort adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 80. Pada aspek ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada kondisi awal jumlah siswa yang nilainya tuntas hanya 53%, setelah diterapkan model pembelajaran Card Sort meningkat 93, 19%. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran antara lain karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran Card Sort pada materi Asmaul Husna, sehingga proses kegiatan belajar belum lancar, ini terjadi saat diskusi kelompok masih pasif, Ada beberapa anak yang belum berani bertanya kepada temannya sendiri. Perwakilan kelompok saat mempresentasikan hasil di depan kelas masih belum percaya diri, sehingga penyampaiannya kurang sempurna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Card Sort dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Al Asmaul Husna pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu

Kata Kunci: *Card Sort, Hasil Belajar PAI, Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa.. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah sebagai jalur pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, di mana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus di berikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang pemahaman materi al Asmaul Husna. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan nama-nama Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan *mono metode* merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk)).

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VII SMP N 1 Lebaksiu untuk materi pokok asmaul Husna menunjukkan, hanya 53% yang memperoleh nilai diatas KKM. Sisanya sebanyak 47% memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata kelas 51.. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Lebaksiu adalah 72.

Rendahnya hasil ulangan harian siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: a. Siswa takut bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. b. Siswa tidak berani mengerjakan soal di depan kelas, karena dikhawatirkan jawaban akan salah. c. Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. d. Guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif.

Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga siswa dapat lebih aktif, lebih bersemangat dalam pembelajaran dan tentunya lebih menyukai pelajaran PAI dan hasil belajar lebih meningkat. Salah satunya dengan metode *permainan card sort*.

Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas di dalam kelompok tersebut seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan menjadi tutor sebaya. Dengan kegiatan ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, mak penulis membuat best practice dengan judul *Card Sort*, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Penerapan Model **Card Sort** Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Asmaul Husna Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu. (2) Bagaimanakah Proses Penerapan model Card Sort Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Asmaul Husna Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan best practise adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asmaul Husna Pada Kelas VII. SMP Negeri 1 Lebaksiu melalui penerapan model Card Sort. (2) Untuk mengetahui proses penerapan model card sort dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asmaul Husna Pada Kelas VII. SMP Negeri 1 Lebaksiu.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Model Card Sort (*Menyotir Kartu*)

Menurut Silberman (2007: 157), "Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi". Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang letih. Selanjutnya, strategi card sort adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran (Yasin, 2008; 53). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Card Sort merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif tipe Card Sort menggunakan fasilitas kartu. Dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran card sort sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi materi pokok tentang al Asmaul Husna sesuai K1/KD.
- b. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur
- c. Bagikan kartu pada murid dan pastikan masing - masing memperoleh satu (boleh dua)
- d. Perintahkan setiap murid bergerak menari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Adapun dalam menggunakan card sort ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajar sebagai berikut:

Kelebihannya sebagai berikut:

- a. dapat mengarahkan siswa yang merasa pengat terhadap pelajaran yang telah diberikan
- b. dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat
- c. pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kelemahannya sebagai berikut:

- a. Membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat

- b. Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu sebelum kegiatan berlangsung
- c. Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas, maka suasana kelas akan menjadi gaduh.

Unsur-Unsur Pembelajaran Card Sord sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk efektifitas dalam belajar.
- b. Adanya rasa ketergantungan dalam kelompok. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kekompakan anggota.
- c. Adanya tanggung jawab individu / anggota kelompok. Kesadaran akan tanggung jawab individu sangat mendukung keberhasilan kelompok
- d. Terdapat kegiatan komunikasi tatap muka baik antar anggota dalam kelompok maupun antar kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong terjadinya interaksi positif, sesama siswa dapat saling mengenal, saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman.
- e. Siswa sebagai anggota kelompok berlatih untuk mengevaluasi pendapat teman melalui adu argumentasi dan belajar menerima hasil evaluasi. Pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa toleransi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Card Sort mengacu pada metode pembelajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran Card Sort dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto, M Ngalim. (1997: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Anita W, dkk (2009: 219) "hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut". Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan perilaku yang bersifat menetap.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu:

Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.
- b. Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti hal nya kondiri rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar.

Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevalu-asi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran.

Hakekat Pendidikan Agama Islam

Hakekatnya Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi beberapa aspek, yaitu ; al-Quran dan Hadiś, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang beraskan pada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. Sebagaimana yang dipraktekkan oleh Rosululloh SAW.

Asmaul Husna

Menurut Muhammad Ahsan (2016: 4) Asmaul Husna Terdiri atas dua kata, yaitu asma dan husna. Dimana Asma memiliki arti nama-nama dan Husna memiliki arti yang baik juga indah. Jika disatukan maka Asmaul Husna memiliki arti "Nama-nama Allah yang baik dan juga indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT. sebagai bukti kebesaran-Nya. Ada beberapa dalil yang menjabarkan tentang Asmaul Husna dan pada kali ini

Dalil tentang Asmaul Husna

Firman Allah SWT. dalam Q. S Al-a'raf/7: 180:

Artinya: *"Dan Allah Swt. memiliki asmā'ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut) nama-nama-Nya yang baik itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. " (Q. S. al A'rāf/*

Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir

Pada best practice ini hanya empat al-Asmaul-Husna yang akan pelajari, yaitu: al-Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Basir.

- a. **Al- Alim** artinya Maha Mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui yang tampak atau yang gaib, Pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- b. **Al-Khabir** artinya Mahawaspada, mengetahui perkara yang tersembunyi. Allah Swt. Menciptakan milyaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui oleh Allah dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Allah Swt.
- c. **As-Sami'** artinya Maha Mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya Q. S. Albaqarah: 256 "... dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Q. S. Al-Baqarah/2: 256)
- d. **Al-Basir** artinya Maha Melihat. Allah Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantau. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(Q. S. al-Hujurat/49: 18).

PEMBAHASAN

Pelaksana Kinerja

Kondisi Awal

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang pemahaman materi Al Asmaul khusna, hal ini nampak belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan nama-nama Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan *mono metode* merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VII SMP N 1 Lebaksiu untuk materi pokok asmaul Husna menunjukkan, hanya 53% yang memperoleh nilai diatas KKM. Sisanya sebanyak 47% memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata kelas 51.. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PAI kelas VII SMP N 1 Lebaksiu adalah 72.

Rendahnya hasil ulangan harian siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: a. Siswa takut bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. b. Siswa tidak berani mengerjakan soal didepan kelas, karena dikhawatirkan jawaban akan salah. c. Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. d. Guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif.

Perencanaan

Dalam pembelajaran ini Penulis akan menggunakan metode card sort yang dilaksanakan di kelas VII. dengan materi al asmaul Husna mapel Pendidikan Agama Islam.

Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sejak tanggal 16 Juli 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu. Dalam tahap perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort,
- b. Memilih atau membuat media yang akan digunakan pada model pembelajaran Card Sort
- c. Menyusun instrumen soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- d. Menyusun lembar observasi pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan diterapkannya model pembelajaran Card Sort
- e. Menentukan jadwal pertemuan
- f. Menyusun alat evaluasi berupa soal bentuk Essay jumlah 10 soal.

Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan penulis sebagai berikut: Guru menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort.

Berikutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban, Setiap siswa mendapat satu buah kartu, Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang, Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban), Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Kemudian Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 6 siswa secara heterogen berdasarkan kartu induk dan kartu rinciannya sehingga terbentuk 6 kelompok diskusi. Guru menyajikan materi pelajaran, kemudian memberi tugas kepada kelompok untuk mengerjakan atau mendiskusikan, masing-masing siswa membuat pertanyaan untuk dijawab siswa lain dalam antar kelompok.

Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rincinnya ketemu dan masing-masing terbentuknya kelompok diskusi maka guru menyuruh siswa untuk menempelkan kartu hasil diskusinya ke papan tulis, kemudian koreksi bersama setelah kelompok menempelkan hasilnya, kemudian koreksi bersama setelah kelompok menempelkan hasilnya.

Untuk langkah selanjutnya guru minta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya didepan kelas untuk presentase dan diharapkan masing-masing kelompok untuk menanggapi, dan langkah yang terakhir guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa dan menyimpulkannya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan Asmaul husna sesuai dengan KD 1. 1 dan KD 1. 2 dan KD. 1. 3. Jumlah soal 10 dengan bentuk soal adalah soal uraian.

Siswa sedang mengerjakan soal-soal uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempejari pokok bahasan Asmaul Husna yang telah di berikan oleh guru mapel pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Dampak

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Card Sort, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel data di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Nilai Rata –rata	80
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	65
4	Tuntas Belajar	93, 75%
5	Belum Tuntas	6, 25 %

Hasil belajar siswa nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 65. Rata rata nilai siswa adalah 80. Rata –rata nilai siswa mengalami peningkatan, Siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 273 siswa (93, 19%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (6, 81%).

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih tertarik pada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias siswa lebih meningkat.. Rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya sudah sesuai dan berjalan maksimal.. Keberanian siswa dalam melakukan presentasi juga lebih meningkat jika dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Prosentase Belajar Siswa

No	Hasil Prosentase Belajar	Hasil Belajar
1	Tuntas	93, 19%
2	Belum Tuntas	6, 81%

Hasil Prosentase belajar Siswa yang tuntas sebanyak 273 siswa (93, 19%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (6, 81%).

Berdasarkan dari grafik 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada Ketuntasan Hasil Belajar siswa yang tuntas mencapai 93, 19% siswa dari Jumlah 273 siswa, sedangkan yang belum tuntas 6, 81% Jumlah 18 siswa.

Dampak

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model card sort materi asmaul Husna, di SMP Negeri 1 Lebaksiu kelas VII. memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Selain itu juga siswa mampu menangkap makna yang dilafalkan oleh guru serta memberi respon dengan baik.

Faktor Kendala dan Pendukung

Adapun faktor kendala dan pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran card sort, di SMP Negeri 1 Lebaksiu, sebagai berikut:

Faktor kendala

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model card sort membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan pembelajaran yang biasa.

- b. Guru harus punya banyak waktu dan biaya untuk mempersiapkan bahan dan alatnya
- c. Siswa yang lambat belajar akan membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan siswa yang pandai yang sudah menguasai.

Faktor pendukung

Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model card sort dalam hasil belajar siswa kelas VII materi asmaul Husna Mapel Pendidikan Agama Islam mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut yaitu:

- a. Tingginya semangat belajar siswa, jika menggunakan media pembelajaran
- b. Pemberian *reward* kepada siswa, berupa nilai tinggi untuk satu timnya bila timnya saling aktif, bekerjasama dan berhasil menjawabnya
- c. Kemasan pembelajaran menjadi sebuah permainan berkelompok memberikan rasa senang dan merasa tidak menjadi beban, berbeda jika dilakukan seperti biasanya/konvensional.
- d. Kerjasama dan respon yang baik dari kepala sekolah serta guru-guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rencana tindak lanjut

Berdasarkan pengalaman dari pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana, agar hasilnya dapat dicapai lebih baik dan optimal serta dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi, maka perlu dilakukan pengembangan. Adapun rencana tindak lanjutnya adalah:

- a. Merubah atau memodifikasi pembelajaran dengan model card sort menjadi lebih menyenangkan kemampuan berpikir siswa semakin berkembang
- b. Memberikan *reward* yang lebih menarik lagi, agar siswa menjadi lebih termotivasi, interaktif dan daya juang yang tinggi
- c. Menggunakan model card sort ini untuk pembelajaran memberikan sebuah pertanyaan lalu dijawabnya dengan memilih yang tersedia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model Card Sort untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi al Asmaul kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Card Sort dapat menjadi model pembelajaran yang terbukti efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa mapel Pendidikan Agama Islam.
2. Model Pembelajaran Card Sort, mampu meningkatkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, suasana menjadi hidup, berani tampil sehingga proses pembelajaran lebih interaktif.

3. Pembelajaran dalam bentuk kelompok memudahkan siswa berbaur, berkomunikasi, bertukar pikiran dan bekerjasama saling melengkapi tanpa ada kesenjangan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.
4. Model Pembelajaran Card Sort, menjadi cara yang efektif sebagai teknik untuk mengatasi siswa yang malas belajar.
5. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Card Sort, nilai siswa menghasilkan peningkatan melampaui standar KKM.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Card Sort untuk menerapkan Pembelajaran sekolah kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu, ternyata mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap penerapan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya ingat siswa serta meningkatkan hasil belajar nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, model pembelajaran model Card Sort, seyogyanya dapat diimplementasikan oleh guru yang lainnya.

Berdasarkan analisa dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Card Sort, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Perlunya perhatian dan pendekatan yang intensif terhadap siswa yang masih rendah penguasaan, agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi, sehingga hasil belajar akan lebih baik.
2. Kelompok dibentuk secara acak oleh guru tanpa melihat siswa pintar atau tidak pintar, agar masing-masing saling melengkapi dan belajar bersama.
3. Dalam setiap proses pembelajaran perlu diterapkan nilai-nilai kebersamaan, agar tidak terjadi diskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad. Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anitah W, Sri. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, M. Ngalm, Psikologi Pendidikan Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah. dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. Malang

